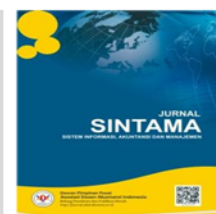




**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Cabang UMKM X Berdasarkan SAK EMKM

Dea Natalia Purba¹, Putri Christina Simanjuntak², Salsabila Khoirunnisa³, Popi Andika Putri⁴, Irma Dwi Permata⁵

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Muhammadiyah
e-mail : deanataliapurba@gmail.com

Penulis Korespondensi: Dea Natalia Purba
e-mail: deanataliapurba@gmail.com

ARTIKEL INFO	ABSTRAK
<p><i>Artikel History:</i> Menerima: 28 Sept 2023 Diterima: 30 Sept. 2023 Tersedia Online: 30 Sept 2023</p> <hr/> <p>Kata kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, Tingkat Pendidikan .</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Laporan Keuangan Cabang UMKM X Berdasarkan SAK EMKM. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas bisnis kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan ada bermacam-macam jenisnya tergantung dari maksud dan tujuannya. Laporan keuangan ini memiliki kepentingan tersendiri sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan secara umum. Dalam praktiknya, laporan keuangan harus disusun berdasarkan SAK yang berlaku. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM perlu dilakukan. Faktor – faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan SAK EMKM, penggunaan teknologi informasi, masa kerja, penjualan, dan penyediaan informasi, serta kemampuan bersosialisasi</p>
<p><i>Artikel History:</i> Received: 28 Sept 2023 Accepted: 30 Sept 2023 Available Online: 30 Sept 2023</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Financial Statement, SAK EMKM, Education Level</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the Financial Report of UMKM X Branch Based on SAK EMKM. Financial reports are the result of the accounting process used to communicate financial data and business activities to stakeholders. There are various types of financial reports depending on the intent and purpose. This financial report has its importance concerning the company's financial condition in general. In practice, financial reports must be prepared based on the applicable SAK. Analysis of factors that influence the perception of UMKM entrepreneurs regarding the importance of financial reports based on SAK EMKM needs to be carried out. These factors include the level of education of SAK EMKM, use of information technology, length of service, sales, and provision of information, and the ability to socialize</i></p>

1. PENDAHULUAN

Usaha adalah suatu tindakan di mana seseorang mengarahkan energi mental atau fisiknya untuk mencapai suatu tujuan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di setiap negara, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan. (UMKM) merupakan prioritas nasional dalam hal pembangunan. Hal ini merupakan hasil dari dampak UMKM terhadap negara, terutama di bidang sosial dan ekonomi. UMKM memiliki dampak yang sangat besar bagi negara secara keseluruhan, terutama di bidang kehidupan sosial dan ekonomi (Chalimi dan Azizah 2023). UMKM tidak hanya membantu perekonomian negara tetapi juga menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dalam mengevaluasi pertumbuhan upah masyarakat dan partisipasi angkatan kerja di sektor informal, khususnya di daerah. UMKM telah sangat berhasil dalam mengevaluasi pertumbuhan upah dan partisipasi angkatan kerja di sektor informal, terutama di daerah, di samping menstimulasi perekonomian negara. Oleh karena itu, untuk mendorong perluasan operasi UMKM yang berkelanjutan, sejumlah kebijakan dan inisiatif telah disarankan dan diberlakukan oleh pemerintah daerah dan pemerintah lokal. Tujuan dari program dan kebijakan ini adalah untuk menerapkan peraturan bisnis yang ketat dalam rangka melindungi dan meningkatkan UMKM (Soleha et al. 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pembangunan nasional dan ekonomi. baik pembangunan nasional maupun ekonomi (Subur and Hanum 2023), usaha mikro didefinisikan sebagai badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008. dapat menghasilkan hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 per tahun. Usaha kecil (tidak termasuk tanah dan bangunan) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 sampai Rp500.000.000,00 atau omsetnya lebih dari Rp300.000.000,00 dan Usaha Menengah mempunyai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) Rp50.000.000,00 – Rp10.000.000.000 atau omset Rp2.500.000.000 - Rp50.000.000 (Purba et al. 2023).

UMKM menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Beberapa UMKM tidak dapat berkembang karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyiapkan laporan keuangan dan laporan yang sesuai dengan SAK EMKM, selain masalah pendanaan dan kekurangan sumber daya manusia. Sistem yang digunakan untuk mendokumentasikan dan melaporkan transaksi bisnis juga terpengaruh oleh masalah-masalah ini. Selain sumber daya dan tenaga kerja yang tidak memadai, masalah yang perlu diperhatikan adalah mekanisme pendokumentasian dan pengungkapan operasi bisnis. Sejumlah UMKM melakukan kesalahan dalam hal pencatatan dan penyerahan data keuangan secara rutin (Achmad Nur Fuad Chalimi and Mida Azizah 2023). Akibatnya, sejumlah keputusan keuangan tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat, sehingga menyulitkan pelaku UMKM untuk secara efektif memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Perkembangan operasi UMKM terhambat oleh kurangnya akses penuh, transparan, dan konsisten terhadap aktivitas bisnis yang tidak terukur, pertumbuhan bisnis, pendapatan, pendapatan, aset, modal, dan kelangsungan bisnis-semua data penting untuk merencanakan, mengevaluasi, dan menciptakan strategi bisnis (Siswanti dan Suryati 2020).

Pada tanggal 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM. SAK EMKM telah disederhanakan agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang mengabaikan dan tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. UMKM X adalah salah satu contoh yang kami teliti. Permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan adalah, karena perusahaan mereka dikelola secara mandiri, beberapa partisipan UMKM berpendapat bahwa, dalam menyusun laporan keuangan, mereka

hanya mempertimbangkan operasi bisnis mereka sendiri dan tidak mematuhi persyaratan SAK EMKM (Arneta dan Ekowati 2022). Selain itu, sumber daya manusia maupun staf tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan dengan tepat. Beberapa pelaku UMKM telah secara konsisten dan akurat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena beberapa faktor, antara lain operasional usaha yang sudah berjalan lama, aset perusahaan, pelanggan, wilayah pemasaran, tingkat perputaran aset yang cukup tinggi, dan sumber daya manusia atau karyawan yang memiliki pengetahuan tentang proses penyusunan laporan keuangan SAK.

Standar ini memudahkan usaha kecil dan menengah untuk mendapatkan pendanaan untuk tumbuh dengan memungkinkan mereka menyusun laporan keuangan. Tujuan dari perancangan SAK-EMKM adalah untuk memberikan arahan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang relevan. SAK-EMKM dirancang untuk organisasi yang belum dapat memenuhi standar akuntansi SAK ETAP (Purba et al. 2023). Sesuai dengan IAI (2016), SAK-EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam mempersiapkan laporan keuangan mereka dengan baik, sehingga mereka tidak perlu lagi menghadapi tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh standar akuntansi yang ada. Dibandingkan dengan SAK-ETAP, struktur akuntansi SAK-EMKM lebih sederhana, sehingga lebih mudah digunakan oleh pelaku UMKM.

Purba (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Sekupang, Kelurahan Tanjung Riau, Kota Batam, telah berupaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang setidaknya menunjukkan kepatuhan terhadap pedoman atau standar pembukuan akuntansi. Namun, mereka belum dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM karena siklus akuntansi belum diterapkan dengan baik. (Tatik 2018) menunjukkan situasi yang berbeda, yaitu bahwa UMKM Yogyakarta telah mampu menerapkan SAK-EMKM pada laporan keuangan mereka, namun laporan mereka tidak lengkap karena tidak adanya waktu dua bulan. Berdasarkan informasi yang diberikan, akan bermanfaat untuk melakukan penelitian tambahan untuk lebih memahami bagaimana SAK-EMKM diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan di UMKM X dan untuk mengetahui tantangan yang mungkin timbul.

2. STUDI LITERATUR

SAK EMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebelumnya diwajibkan untuk menerapkan kriteria Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun, UMKM merasa bahwa kriteria yang ditetapkan oleh SAK ETAP terlalu ketat. Sehingga disusunlah Standar Akuntansi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dapat tetap menghasilkan laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik yang substansial, maka laporan keuangan harus disajikan kepada pihak-pihak yang memanfaatkan informasi keuangan tersebut. (Istiningrum, Kristianto, and Kanivia 2023) Karena keahlian para pegiat UMKM disinyalir masih belum memadai, maka tujuan dari SAK EMKM adalah untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Karena aset dan liabilitas perusahaan hanya membutuhkan biaya historis dan pencatatan yang digunakan berdasarkan harga perolehan, maka penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM akan lebih sederhana dan tidak berbelit-belit. Tiga laporan utama yang harus disusun oleh UMKM berdasarkan (SAK EMKM 2018) adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut peraturan UMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum memiliki akuntabilitas publik yang cukup besar selama setidaknya dua tahun merupakan bagian yang signifikan dari SAK EMKM.

UMKM

Di banyak negara, termasuk Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian. UMKM telah lama menjadi tulang punggung perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam situasi ini, peningkatan sektor UMKM berpeluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk secara positif mempengaruhi kesejahteraan individu.

Ketetapan MPR NO. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi, yang memperkuat UUD 1945, menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus diberdayakan sebagai komponen penting ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran, dan potensi pertumbuhan yang strategis dalam rangka mewujudkan perekonomian nasional yang semakin maju, adil, dan seimbang. (Yuli Rahmini Suci 2008) Selain itu, UU No. 9 tahun 1999 telah menetapkan definisi UMKM, namun karena kondisi perkembangan yang semakin dinamis, UU ini diubah menjadi UU No. 20 Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UMKM adalah sebagai berikut: (a). Usaha Mikro adalah perusahaan yang menguntungkan yang dimiliki oleh perorangan atau sekelompok perorangan yang memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam undang-undang ini. (b). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang memiliki, menguasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yang ditentukan dalam undang-undang ini untuk usaha kecil. (c). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang menguntungkan yang beroperasi secara independen dan dijalankan oleh orang perorangan, badan usaha, atau bukan badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan secara spesifik dengan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Mereka yang menyediakan sumber daya bagi entitas, seperti kreditor dan investor, adalah contoh pengguna tersebut. Laporan keuangan memiliki tujuan dan menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. (IAI 2016)

Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Informasi ini dikenal sebagai informasi posisi keuangan entitas. Istilah-istilah berikut digunakan untuk mendefinisikan elemen-elemen ini: (a). Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. (b). Liabilitas adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengharuskan entitas mengeluarkan sumber daya yang mewakili manfaat keuangan. (c). Ekuitas adalah aset entitas yang tersisa setelah seluruh kewajiban dikurangi.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif terhadap penyusunan laporan keuangan yang berlaku pada UMKM X. Penelitian wawancara ini merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mengetahui suatu permasalahan serta untuk memperoleh pengetahuan mengenai makna subjektif yang dipahami individu dengan topik yang kami teliti mengenai pelaporan keuangan pada UMKM X, informan pada UMKM X yang peneliti wawancara adalah pemilik UMKM tersebut. Selain itu mengobservasi untuk mengamati objek UMKM X dan mendapatkan data informasi yang relevan serta mendapatkan hasil yang digunakan sebagai bukti dalam penelitian UMKM ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM X ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang minuman. Perusahaan ini termasuk ke dalam kriteria usaha menengah. Pada awalnya perusahaan ini hanya mempunyai satu cabang, kemudian semakin berkembangnya usaha tersebut pemilik memutuskan untuk membuka cabang perusahaan tersebut. Sehingga pada saat ini, cabang UMKM X ini telah mempunyai 4 cabang yang tersebar di Pekanbaru. Adapun cabang nya terletak di Sukajadi, Panam, Harapan Raya dan Marpoyan. Adapun latar belakang dari pemilihan UMKM X ini adalah : karena UMKM X ini hits pada saat sekarang dan sangat memotivasi anak muda untuk memulai berwirausaha dikarenakan pemilik UMKM X ini masih tergolong sangat muda.

Proses Pencatatan dan Penerapan yang sesuai SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM X

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sudah banyak membantu kemajuan perekonomian secara nasional. Akan tetapi tidak semua UMKM melakukan pencatatan atas kinerja usahanya. Dalam UMKM X laporan keuangannya dikelola oleh admin/staff yang bertanggung jawab atas masuk dan keluarnya kas. Informan yang kami wawancarai yaitu supervisor dari UMKM X ini. Informan utama mengungkapkan bahwa usahanya belum melakukan pencatatan keuangan yang baik menurut SAK EMKM. Informan mengungkapkan:

“Kami masih menyusun laporannya menggunakan spreadsheet dan manual pencatatannya, yang bertanggung jawab mencatat uang kas masuk dan keluar adalah admin/staff yang ditugaskan” (Sima, Hasil wawancara 6 Juli 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan tambahan pernyataannya bahwa:

“Pemilik dan staff belum begitu memahami pencatatan yang sesuai itu bagaimana, laporan masing-masing cabang berbeda-beda jadi terpisah, sementara isi laporan tersebut beda-beda tergantung outlet gimana pengeluarannya” (Sima, Hasil wawancara 7 Juli 2024)

Pada UMKM X ini masih menggunakan pencatatan laporan keuangan yang masih sederhana untuk mengetahui penjualan dan pendapatan pada UMKM tersebut. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan pada UMKM X tersebut dengan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa sistem pembuatan laporan keuangan pada UMKM X ini adalah pada induk dan cabang mempunyai aplikasi input data penjualan masing-masing yang dimana penjualan di kalkulasi masing-masing outlet, kemudian untuk jumlah keseluruhan keuangan dihitung oleh admin.

Oleh karena itu, agar UMKM X dapat meningkatkan transparansi keuangan dan memenuhi kewajiban dalam interaksinya dengan pihak lain, seperti bank atau pihak-pihak yang

berkepentingan, maka fokus yang lebih besar harus diberikan pada pelaporan keuangan yang dapat diterima, termasuk penggunaan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pada saat ini UMKM X hanya melakukan pencatatan pada transaksi yang terjadi. Berikut ini merupakan contoh laporan penjualan yang disusun dalam sebulan oleh UMKM X dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Laporan Penjualan Minuman Es Doger Mei 2024

Tanggal	Produk			Jumlah	Total
	Es Doger 1 (Rp 10.000)	Es Doger 2 (Rp 13.000)	Es Doger 3 (Rp 15.000)		
01/05/2024	58	15	11	89	Rp 940.000
02/05/2024	43	13	9	65	Rp 734.000
03/05/2024	52	13	13	78	Rp 884.000
04/05/2024	50	11	15	76	Rp 868.000
05/05/2024	20	27	23	70	Rp896.000
06/05/2024	42	23	10	75	Rp869.000
07/05/2024	39	25	18	82	Rp985.000
08/05/2024	65	31	-	96	Rp1.053.000
09/05/2024	68	27	-	95	Rp1.031.000
10/05/2024	43	28	-	71	Rp794.000
11/05/2024	59	26	37	122	Rp1.483.000
12/05/2024	65	12	5	82	Rp881.000
13/05/2024	35	25	13	73	Rp870.000
14/05/2024	75	14	7	96	Rp1.037.000
15/05/2024	37	15	12	64	Rp745.000
16/05/2024	43	13	11	67	Rp.764.000
17/05/2024	50	21	10	81	Rp902.000
18/05/2024	40	21	15	76	Rp898.000
19/05/2024	51	21	11	83	Rp948.000
20/05/2024	-	33	29	62	Rp864.000
21/05/2024	-	35	30	65	Rp905.000
23/05/2024	50	27	16	93	Rp1.091.000
24/05/2024	54	23	15	92	Rp1.064.000
25/05/2024	55	20	10	85	Rp960.000
26/05/2024	60	19	15	94	Rp1.072.000
27/05/2024	57	20	9	86	Rp965.000
28/05/2024	45	11	8	64	Rp713.000
29/05/2024	37	15	17	69	Rp820.000
30/05/2024	46	23	23	92	Rp1.104.000
31/05/2024	57	18	28	103	Rp1.224.000

Hasil olah data 7 Juli 2024

Laporan penjualan es doger UMKM X pada Mei 2024 diatas hanya mencantumkan transaksi atas penjualan selama sebulan pada bulan Mei 2024. Sedangkan untuk pencatatan bahan baku masih menggunakan cara manual yaitu dengan pencatatan dibuku atas pengeluaran kas atau pembelian bahan baku. Laporan diatas hanya menggambarkan catatan atas produk atau barang yang terjual, harga satuan dan total pendapatan dalam seharinya. Maka dari itu, diperlukan adanya pengembangan penyusunan laporan keuangan dalam semua aspek yang tepat.

Untuk mempermudah proses pencatatan dan pemasukan bukti transaksi, UMKM X menggunakan Spreadsheet sebagai alat bantu untuk mencatat dan mengolah data transaksi. Hal ini dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan efisien. Bukti-bukti dokumen dan informasi juga pengakuan yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan

dengan informan, belum ada proses lanjutan mengenai pencatatan dan pembuatan jurnal akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang terperinci.

Standar akuntansi berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk pembuatan laporan keuangan. Secara umum, dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM X, terlihat bahwa SAK-EMKM belum digunakan dalam pelaporan keuangan mereka. Pernyataan dari sumber informan yang dikumpulkan di lapangan serta kesaksian dari para informan tentang praktik pencatatan keuangan mereka mendukung hal ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut:

“Pemilik belum ngerti untuk pencatatan yang sesuai SAK EMKM seperti apa” (Sima, Hasil wawancara 7 Juli 2024)

Seperti yang telah diketahui, tiga bagian utama SAK-EMKM adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Seorang akuntan harus mematuhi siklus akuntansi, yang terdiri dari serangkaian prosedur dari awal hingga akhir untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi yang relevan (Syah et al., 2023)

Tabel 2 Perbandingan Aturan SAK-EMKM dengan UMKM X

No	Keterangan	SAK-EMKM	UMKM - X	KETERANGAN
1	Pencatatan	Laporan keuangan diawali dengan tahap pencatatan berdasarkan seluruh bukti yang diterima, dilanjutkan sampai pencatatan dalam bentuk jurnal pembukuan akuntansi, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur sampai pada penerbitan laporan keuangan	Tahapan dalam siklus akuntansi pada UMKM X berawal dari pencatatan bukti transaksi atas penjualan, setelah itu pelaporan penghasilan sehari dilaporkan kepada supervisor, kemudian setiap akhir bulan dilaporkan seluruh pencatatan penjualan selama satu bulan.	Tidak sesuai dengan SAK-EMKM
2	Pengikhtisaran	Dalam penyusunan laporan posisi keuangan menurut SAK-EMKM adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas dan dalam laporan laba rugi menurut SAK-EMKM adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan terkait siklus akuntansi.	UMKM X tidak melakukan pencatatan secara detail seperti mencatat aset, liabilitas dan ekuitas. UMKM X hanya melakukan pencatatan tentang kas masuk dan keluar.	Tidak sesuai dengan SAK-EMKM
3	Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Posisi Keuangan Laporan Laba Rugi Catatan Atas Laporan Keuangan 	Pencatatan yang ada pada UMKM X hanya mencatat penjualan dan pengeluaran yang dianggap sebagai laporan keuangan.	Tidak sesuai dengan SAK-EMKM

Sumber: Data diolah, 2024

Pada UMKM X ini belum menerapkan sistem laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM dikarenakan belum mengerti mengenai SAK EMKM. Selanjutnya, menurut pemilik UMKM X ini sistem laporan keuangan pada sebuah perusahaan sangat penting, dikarenakan untuk membantu kalkulasi penjualan pada UMKM tersebut. Kemudian pada UMKM X ini sudah memiliki pembukuan, akan tetapi masih sederhana dimana laporan keuangan tersebut hanya berisi penjualan dan pengeluaran. Pada UMKM X ini juga menggunakan “spreadsheets laporan keuangan”, yang

berguna untuk mengetahui kalkulasi keuangan pada UMKM tersebut. Kemudian, laporan keuangan pada induk dan cabang mempunyai laporan yang berbeda-beda, jadi laporan antara induk dan cabang terpisah. Pada setiap cabang, laporan keuangan UMKM X tersebut berbeda-beda itu tergantung dari cabang masing-masing outlet tentang pengeluaran di UMKM X tersebut seperti apa.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa yang disebut UMKM yaitu sebuah jenis usaha yang terbukti memberikan kontribusi serta menunjang sektor perekonomian. Pemanfaatan UMKM mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Dimana UMKM X ini yang bergerak di bidang minuman mampu memperkerjakan beberapa orang, sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan lapangan pekerjaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan metode wawancara kepada UMKM X yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya penggunaan SAK EMKM pada tiap perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu, ukuran usaha menjadi variable prediktor terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi ukuran usaha suatu pelaku UMKM maka semakin tinggi pula keinginan pelaku UMKM untuk belajar dan berfikir lebih jauh mengenai pengelolaan keuangan usaha yang dimilikinya, khususnya mengenai laporan penyusunan keuangan. Dalam Penyajian yang dilakukan oleh UMKM X hanya penyajian uang masuk dan uang keluar. Tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan terhadap asset yang dimilikinya. Sedangkan menurut SAK EMKM harus menyajikan tiga laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. UMKM X ini tidak melakukan pengungkapan yang diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Sementara itu menurut SAK EMKM catatan atas laporan keuangan termasuk salah satu komponen dari laporan keuangan yang harus disajikan oleh UMKM.

SARAN

Pemilik UMKM X agar melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dan agar melakukan analisis rutin untuk mengetahui apakah usaha mereka menghasilkan keuntungan dan apakah ada peluang besar di masa yang akan datang dan pemilik UMKM dapat mempelajari sistem akuntansi agar mereka dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalimi, A.N.F. and Azizah, M., (2023). "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah." *Jurnal Economina* 2(1):294–302.
- IAI, SAK EMKM. (2018). "SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah) (I. A. Indonesia (Ed.); SAK EMKM)."
- IAI. (2016). "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah." *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* (4):1–54.
- Istiningrum, Rr. Farida, Giovanny Bangun Kristianto, and Aan Kanivia. (2023). "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Kelompok Umkm Di Kecamatan Patikraja Banyumas." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 9(1):1–5. doi: 10.25134/jrka.v9i1.7569.
- Purba, Mortigor Afrizal. (2019). "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam." *Jurnal Akuntansi Barelang* 3(2):55–63. doi: 10.33884/jab.v3i2.1219.

- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Simanjuntak, Natasha Hilarry, Tinneke Evie, Meggy Sumual, and Aprili Bacilius. (2021). “Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Restoran Delli.” 1(3):35–44.
- Siswanti, Tutik, and Indah Suryati. (2020). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar , Jakarta Timur).” 03(20):434–47.
- Soleha, Umroatus, Savina Nur Lailiyah, Rudi Adham Maulna, Sulfa Sufia, Mochamad Reza Adiyanto, Universitas Trunojoyo Madura, and Perumahan Telang Inda. (2024). “Analisis Pencatatan Keuangan Umkm Pada Warung Nasi Pak Usman.” 2(6).
- Subur, Rahmat, and Maulina Hanum. (2023). “Analisis Pemahaman Dan Penerapan Laporan Keuangan Pada Perwakilan Mitra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indomaret Di Sektor Kecamatan Parung.” 6(1):301–16. doi: 10.32493/frkm.v6i1.28059.
- Syah, Sri Rahayu, Ika Irmawati, and Margaretha Alacoque. (2023). “Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar).” *Journal of Economics and Business* 1(2):9.
- Tatik. (2018). “Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta).” *Relasi : Jurnal Ekonomi* 14(2):1–14. doi: 10.31967/relasi.v14i2.260.
- Yuli Rahmini Suci. (2008). “Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.” *UU No. 20 Tahun 2008* (1):1–31.